



**PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANAMAN KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

Amrul Aziz Alwadri
NIM 2030402010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M /1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrul Aziz Alwadri
NIM : 2030402010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”**, merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,




Amrul Aziz Alwadri
NIM. 2030402010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Amrul Aziz Alwadri NIM: 2030402010
Dengan Judul “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Terhadap
Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok
Kabupaten Sijunjung”, Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah
memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang
munaqasah.

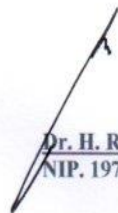
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek
NIP. 199011042019032008

Batusangkar, Agustus 2025
Pembimbing

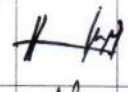


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Amrul Aziz Alwadri NIM 2030402010 judul: **Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung** telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis 21 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		27/8 25
2.	Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek NIP. 119011042019032008	Penguji 1		27/8 25
3.	Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E NIP. 1987022220252212006	Penguji 2		27/8 25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Amrul Aziz Alwadri, NIM 2030402010, dengan judul “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Terdapatnya produktivitas lahan yang belum optimal. Keterbatasan tenaga kerja terampil dalam pengelolaan kebun sawit. Fluktuasi produksi yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani. Kesenjangan antara peningkatan luas areal dengan capaian produksi. Belum optimalnya penerapan teknologi dan manajemen dalam pengelolaan kebun. Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh produksi kelapa sawit (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit (Y) di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau (*field research*). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah petani sawit di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode random sampling yang berjumlah 100 responden yang ada disekitar Kecamatan Lubuk Tarok. Teknik analisis menggunakan uji t dan uji F serta menggunakan aplikasi program SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, dan secara simultan produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok dengan nilai signifikansi sebesar 0,002

Kata kunci : Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja, Pendapatan

ABSTRACT

Amrul Aziz Alwadri, Student ID Number 2030402010, with the title “The Effect of Palm Oil Production and Labor on Palm Oil Plantation Business Income in Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency.” Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar

The problems addressed in this research are: the suboptimal productivity of land, the limited availability of skilled labor in palm oil plantation management, production fluctuations affecting farmers' income stability, the gap between land expansion and production achievement, and the lack of optimal application of technology and management in plantation operations. The purpose of this thesis is to determine the effect of palm oil production (X1) and labor (X2) on the income of palm oil farming (Y) in Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency.

This research is classified as field research. The data were collected through questionnaires. The population consisted of palm oil farmers in Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. The sampling technique used was random sampling, involving 100 respondents around Lubuk Tarok District. Data analysis was conducted using t-test and F-test with the assistance of SPSS version 26.

The results show that, partially, production (X1) has a significant effect on the income of palm oil farming (Y) with a significance value of 0.015. Labor (X2) also significantly affects the income of palm oil farming (Y) with a significance value of 0.022. Simultaneously, production (X1) and labor (X2) significantly affect the income (Y) of palm oil farming in Lubuk Tarok District, with a significance value of 0.002.

Keywords: Palm Oil Production, Labor, Income
Keywords: Production, Labor, Income

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Luaran Penelitian	10
H. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendapatan.....	12
2. Produksi.....	15
3. Tenaga Kerja	23
B. Kajian Penelitian Relevan.	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel	34
D. Pengembangan Instrumen	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Pengujian Instrumen Penelitian	48
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut jenis tanaman di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 2019-2023.....	5
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	33
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	35
Tabel 3. 3 Kriteria Skala Likert	36
Tabel 4. 1 Nama Nagari dan Desa di Kecamatan Lubuk Tarok	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut Usia	47
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Menurut Usia	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Jumlah Produksi	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pendapatan.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Jumlah Produksi.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Tenaga Kerja.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji T (Parsial).....	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan)	58
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu ekonomi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan bermasyarakat terutama dari segi pendapatan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pendapatan diperoleh dari hasil pertanian pada dewasa ini pendapatan dalam bidang pertanian telah mendominasi secara keseluruhan masyarakat Indonesia khususnya ada di wilayah pedesaan, yang telah mengembangkan perkebunan sawit sebagai kekuatan ekonomi yang paling menjanjikan di dunia bisnis, karena kelapa sawit merupakan penyumbang Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ke tiga setelah pajak dan migas pemasok (Anonim, 2017). Sektor pertanian merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan. Hal ini didasari karena Negara Indonesia merupakan Negara Agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lema klainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat.

Teori produksi menjelaskan bahwa hasil produksi dipengaruhi oleh kombinasi faktor produksi atau input, yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Produksi akan optimal apabila faktor-faktor tersebut digunakan secara efisien sehingga mampu menghasilkan output yang lebih tinggi. Dalam konteks usaha tani kelapa sawit,

semakin banyak produksi yang dihasilkan serta semakin efektif pemanfaatan tenaga kerja, maka semakin besar pula produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan. Hal ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani kelapa sawit (Mankiw N. G., 2021). Dengan demikian, teori produksi menjadi kerangka besar dalam memahami hubungan antara produksi, tenaga kerja, dan pendapatan petani sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Produksi dari kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Nu'man, 2009). Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain serta diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Ratna, 2015)

Produksi pertanian menyatakan bahwa input produksi (lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan) mempengaruhi output (jumlah produksi) dari suatu kegiatan usaha tani dan teori ekonomi produksi industri menyatakan bahwa input (bahan baku) mempengaruhi output (jumlah dengan kata lain semakin luas area budidaya kelapa sawit semakin besar produksi CPO (crude palm oil) yang akan di hasilkan, karena bahan baku di perlukan dalam produksi CPO (crude palm oil) adalah TBS (tandan buah segar) yang merupakan produk dari budidaya kelapa sawit produk) yang dihasilkan.

Produksi sawit yang dihasilkan dapat menentukan besar atau kecilnya pendapatan serta pendapatan yang mereka terima tergantung pada identitas tanaman mereka dan kinerja tenaga kerja yang optimal. Dalam produksi sawit, lahan sangat penting untuk sebuah pendapatan. Produksi di defenisikan sebagai penetapan guna, dimana guna berarti

kemampuan barang atau jasa memenuhi kebutuhan manusia (Roring, 2019)

Produksi kelapa sawit memiliki keterkaitan erat dengan pendapatan usaha tani. Menurut (Sukirno, 2020) tingkat produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha, dimana semakin tinggi produksi maka semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh. Dalam teori produksi, (Mankiw, 2021) menjelaskan bahwa output produksi dipengaruhi oleh kombinasi input produksi seperti lahan, modal, dan tenaga kerja. Penggunaan input produksi yang tepat akan menghasilkan output optimal dan meningkatkan pendapatan.

Pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk, kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir (Bastian, 2018). Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usaha tani kelapa sawit maka perlu di perhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja maka perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan baik tenaga kerja dari keluarga petani sendiri maupun dari luar.

Tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai kekuatan jasmani, melainkan juga meliputi keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin baik kualitas tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya kelapa sawit, semakin tinggi pula efisiensi kerja, sehingga produksi meningkat dan berimplikasi pada pendapatan petani (Harahap, 2017)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut undang - Undang pasal 1 angka 2 No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja.

Menurut Sudarsono, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut (Sudarsono, 2001). Maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani sawit, karena pada dasarnya untuk melakukan proses dari tanaman sawit tidak bisa seorang diri dan membutuhkan bantuan dari tenaga kerja lainnya.

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapasawit. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sawit yang besar yaitu meliputi daerah Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung terdapat perkebunan kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas penting dan strategis, karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Kecamatan Lubuk Tarok

Kabupaten Sijunjung. Hal ini cukup beralasan karena Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Hal itu dibuktikan dengan luas panen dan luas tanaman serta produktivitas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Tabel 1. 1
Produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut jenis tanaman di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 2019-2023

No	Tahun	Produksi (Ton)	Harga Jual	Pendapatan Petani
1	2019	4.072	1.320	5.375.040
2	2020	3.983	2.202	8.770.566
3	2021	4.361	3.614	15.760.654
4	2022	4.361	2.623	11.438.903
5	2023	4.766	2.503	11.929.298

Sumber : Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan yang sangat besar dalam hal volume produksi, harga jual, dan pendapatan petani. Produksi pada tahun 2019 sebesar 4.072 ton dengan harga jual sebesar Rp1.320 per kilogram, menghasilkan pendapatan petani sebesar Rp5,38 miliar. Namun, pada tahun 2020, produksi turun sedikit menjadi 3.983 ton, tetapi harga jual melonjak tajam menjadi Rp2.202, meningkatkan pendapatan menjadi Rp8,77 miliar. Pada tahun 2021, produksi naik menjadi 4.361 ton dan harga jual melonjak tajam ke Rp3.614, mendorong pendapatan petani mencapai puncak, sementara harga turun ke Rp2.623, menyebabkan penurunan pendapatan menjadi Rp11,44 miliar. Pada tahun 2023, produksi naik menjadi 4.766 ton, yang membuat pendapatan petani naik tipis menjadi Rp11,93 miliar. Secara keseluruhan, meskipun fluktuasi harga cukup tajam, kombinasi antara harga jual dan volume produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di wilayah ini.

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang berperan besar dalam perekonomian masyarakat, terutama di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, data menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada produksi, harga, dan pendapatan petani. Misalnya, pada tahun 2019 produksi mencapai 4.072 ton dengan harga jual Rp1.320/kg menghasilkan pendapatan Rp5,38 miliar, namun pada tahun 2020 produksi justru turun menjadi 3.983 ton, sementara lonjakan harga hingga Rp2.202/kg meningkatkan pendapatan petani menjadi Rp8,77 miliar.

Kondisi ini berlanjut pada tahun 2021 ketika harga melonjak tajam ke Rp3.614/kg sehingga pendapatan petani mencapai Rp15,76 miliar, tetapi kembali merosot di tahun berikutnya meskipun produksi relatif stabil. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan petani sawit tidak hanya bergantung pada volume produksi, tetapi sangat sensitif terhadap dinamika harga pasar. Dengan demikian, permasalahan utama yang muncul adalah ketidakpastian pendapatan petani akibat fluktuasi harga jual meskipun produksi mengalami peningkatan.

Selain itu, keterlibatan tenaga kerja juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan, mengingat proses budidaya kelapa sawit membutuhkan dukungan tenaga kerja yang optimal. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi produksi sawit yang terus meningkat dengan kestabilan pendapatan petani, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Jumlah produksi tanaman kelapa sawit dan pendapatan petani sangat erat terkait, karena jumlah produksi yang dihasilkan mempengaruhi pendapatan petani serta pendapatan juga dipengaruhi oleh efisiensi kerja, yang merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil

dilakukan oleh seorang pekerja. (Mulyanto, 2020). Maka kesejahteraan hidup petani tanaman sawit akan meningkat seiring dengan mengelola lahan pertanian dengan baik, meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Darma, 2018). Berdasarkan gambaran perkembangan perkebunan kelapa sawit dan peningkatan produksi kelapa sawit diatas, peneliti mengangkat judul penelitian ini **“Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya ialah:

1. Terdapatnya produktivitas lahan yang belum optimal
2. Keterbatasan tenaga kerja terampil dalam pengelolaan kebun sawit.
3. Fluktuasi produksi yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani.
4. Kesenjangan antara peningkatan luas areal dengan capaian produksi.
5. Belum optimalnya penerapan teknologi dan manajemen dalam pengelolaan kebun.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan untuk menjamin bahwa penelitian ini dilakukan secara fokus :

1. Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

3. Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari batasan masalah di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
3. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pertanian, khususnya sebagai meningkatkan perekonomian para petani.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk petani sawit dan pemerintahan di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung :

a. Petani

Penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi, dan tenaga kerja pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit dan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pendapatan petani dengan mempertimbangkan produksi dan tenaga kerja.

b. Pemerintah

Hasil penelitian digunakan untuk pemerintah supaya lebih meninjau ulang akan kesejahteraan petani kelapa sawit, dan penelitian ini diharapkan untuk pemerintahan membantu meningkatkan pendapatan petani, serta pemerintah dapat melakukan intervensi harga dalam penjualan hasil pertanian petani

3. Manfaat Akademik

Hasil tulisan ini dapat menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

G. Luaran Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan diterbitkan pada jurnal ilmiah dan diseminarkan pada forum seminar nasional dan internasional, menjadi bagian dari koleksi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini digunakan untuk menganalisis masalah penelitian dan menghindari perselisihan. dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi, digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen adalah produksi (X1) dan tenaga kerja (X2), dan variabel dependen adalah pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung (Y). Penulis menyatakan beberapa defensi operasional yang relevan dalam penelitian ini :

1. Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit adalah selisih antara penerimaan dari penjualan tandan buah segar (TBS) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. (Pane, 2021)

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tanaman kelapa sawit dalam penelitian ini diartikan sebagai selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi yang dimaksud mencakup biaya benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja yang terlibat. Pendapatan usaha dapat diketahui secara jelas melalui pencatatan keuangan usaha tani, diukur dalam satuan rupiah,

2. Produksi Kelapa Sawit adalah jumlah total tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit dalam satu periode tertentu, biasanya dihitung dalam satuan ton (Ernawati, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit merupakan jumlah keseluruhan tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit dalam suatu periode tertentu, misalnya per bulan atau per tahun. Produksi ini biasanya dihitung dalam satuan ton, dengan memperhatikan luas areal tanam yang dikelola. Selain itu, produksi dapat dilihat dari tingkat produktivitas per hektar yang menjadi gambaran efektivitas dan efisiensi pengelolaan perkebunan.

3. Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang (Sugiarti, 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja manusia dalam konteks perkebunan kelapa sawit adalah segala bentuk curahan tenaga, baik secara jasmani maupun rohani, yang diberikan dalam kegiatan produksi mulai dari pembibitan, pemupukan, perawatan tanaman, panen, hingga pengangkutan hasil. Tenaga kerja ini diukur melalui jumlah orang yang terlibat, lama waktu kerja yang dicurahkan, maupun satuan Hari Orang Kerja (HOK) sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Keberadaan tenaga kerja manusia dicatat melalui absensi, laporan kegiatan, serta pembagian kerja yang dilakukan di lapangan, sehingga dapat diukur kontribusinya terhadap keberhasilan usaha perkebunan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a) Pengetian Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi, baik berupa upah, sewa, bunga, maupun keuntungan. Dalam konteks petani kelapa sawit, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produksi kelapa sawit yang dihasilkan. Tingkat produksi yang tinggi berbanding lurus dengan potensi peningkatan pendapatan yang diterima petani, meskipun tetap dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar (Sukirno, 2020).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai, yang berasal dari hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. (Sholihin, 2013), dimana pendapatan diperoleh dari uang penjualan produk, dan dikurangi biaya yang telah dikeluarkan atau disebut dengan biaya produksi. (Masloman, 2018)

Pendapatan adalah uang yang diterima karena menyediakan jasa kepada orang lain setiap orang mendapatkan uang karena membantu orang lain (Putong, 2015). Pendapatan merupakan segala penerimaan yang diterima kemudian dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi (Pangandaheng, 2012). Besar atau kecilnya pendapatan dari seseorang dilihat pada pekerjaan jasa atau produksi, serta dilihat dari efisiensi waktu jam kerja yang dicurahkan. (Lumintang, 2013). Pendapatan adalah uang yang

diterima seseorang dalam bentuk upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dalam jangka waktu tertentu. (Ratna & Nasrah, 2015).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan selama proses produksi. Jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi berkorelasi dengan jumlah pendapatan yang diterima. Selain itu, efisiensi kerja mempengaruhi pendapatan karena jumlah pekerjaan yang berhasil dilakukan oleh seorang pekerja (Mulyanto, 2020). Selain itu, kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan petani adalah komponen yang dapat memengaruhi kemajuan dan peningkatan pendapatan petani

Pendapatan usaha tanaman kelapa sawit adalah selisih antara penerimaan dari penjualan tandan buah segar (TBS) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. (Pane, 2021)

b) Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi dua bagian (Sukirno, 1994:62-65), yaitu :

1) Pendapatan Pribadi

Pendapatan dapat mencakup semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa terlibat dalam bisnis yang diizinkan oleh warga negara suatu negara. Pendapatan pribadi termasuk pendapatan perusahaan individu, pendapatan netto, sewa, upah, dan deviden. Selain pendapatan ini, pendapatan pribadi juga mencakup pembayaran pinjaman, kecuali subsidi kepada perusahaan dan petani, dan bunga atas pinjaman pemerintah dan konsumen

2) *Disposable Income*

Jika pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh penerima, pendapatan yang tersisa disebut pendapatan yang dapat digunakan. Pada dasarnya, pendapatan yang dapat digunakan adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh semua rumah tangga dalam perekonomian untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan. (Damanik, 2014).

c) **Kriteria Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan usahatani dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC, \text{ dimana } TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total Biaya (*total cost*)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya Variabel (*variable cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani

Py : Harga Jual Produksi

Dengan menggunakan rumus pendapatan usahatani ($Pd = TR - TC$), di mana TR adalah total penerimaan petani dan TC adalah total biaya, dapat disimpulkan bahwa nilai total penerimaan petani lebih besar dan nilai total penerimaannya lebih rendah (Margi, 2016).

d) **Pendapatan Dalam Perspektif Islam**

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pelaku ekonomi atas barang dan jasa. Islam memberikan suatu penyelesaian terhadap masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dari kedua belah pihak, seperti kelas pekerja

dengan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang diberikan oleh majikan. Dalam perjanjian antara kedua belah pihak tentang pendapatan harus bersikap jujur dan adil dalam semua kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tidak terjadi tindakan yang bisa merugikan diri sendiri atau orang banyak. Jadi, Al-Qur'an memerintahkan majikan untuk membayar pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian, majikan telah melindungi kepentingannya sendiri. (Falirin, 2019).

e) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut (Boediono, 2002)

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasilhasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan oleh anggotakeluarga sebagai pekerjaan sampingan.

f) Indikator Pendapatan

Indikator peningkatan pendaptan menurut (Fitroh,2019) meliputi antara lain :

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan.
- 2) Pekerjaan.
- 3) Beban Keluarga yang ditanggung.

2. Produksi

a) Pengertian Produksi

Produksi merupakan hasil yang di proleh dari proses yang berupa barang atau jasa. Produksi adalah suatu kegiatan

yang menciptakan nilai kegunaan, yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu jumlah produksi dalam usahatani guna memperoleh hasil produksi (Sitorus, 2019).

(Fuad, 2018) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan(input) menjadi (output). Kegiatan produksi yang di lakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu yang disebut faktor produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi yang berarti biaya faktor –faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

Produksi adalah proses membuat barang atau jasa, tetapi konsep produksi hanya membahas barang atau produk karena masalah barang atau produk akan lebih sederhana. Faktor-faktor produksi dapat digunakan secara jelas untuk mengidentifikasi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan (Nigrum, 2019).

Produksi kelapa sawit adalah jumlah total tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit dalam satu periode tertentu, biasanya dihitung dalam satuan ton (Ernawati, 2020).

b) Pengertian Produksi Dalam Islam

Menurut perspektif ekonomi Islam, produksi adalah hubungannya dengan manusia dan kehadirannya dalam aktivitas ekonomi. Produksi didefinisikan sebagai kegiatan menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Produksi lazim berarti menambah nilai pada

suatu produk, barang, atau jasa dengan cara yang diizinkan dan menguntungkan menurut Islam (Mahfuz, 2020).

Perilaku produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang secara eksternal, sehingga dapat membangun kemandirian umat (Qardhawi, 1995). Kemaslahatan mendasari produksi dalam ekonomi Islam. Muhammad Abdul Mannan mengatakan bahwa pertimbangan perilaku produksi tidak semata-mata didasarkan pada permintaan pasar karena pertimbangan kemaslahatan. Mencari nafkah dan menjaga sumber daya (flora-fauna) adalah motif yang dimaksudkan. Perilaku produksi adalah upaya seseorang atau kelompok untuk menghindari kefakiran. Dalam ekonomi islam, produksi didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustri hulu), pertanian, industri hilir dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkaikan seluruh subsistem untuk mencapai subsistem (Pahan, 2006)

Sektor pertanian harus diakui sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kekayaan sumber daya alam yang belum terkelola secara optimal dan banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, menjadikan sektor ini sangat perlu ditangani secara serius (Manuwoto, 2010).

Memasuki millennium ketiga, komoditas kelapa sawit masih tetap jadi komoditas perkebunan yang penting dan

menjanjikan, mengingat hasilnya (minyak kelapa sawit dan inti sawit) merupakan bahan baku sistem sekaligus komoditas ekspor yang sangat penting karena kemanfaatannya yang sangat luas (Setyamidjaja, 2006).

Prinsip dasar dalam usaha perkebunan kelapa sawit yaitu memproduksi produk dengan biaya yang rendah dalam tingkat produktivitas yang tinggi dan kualitas produk yang dapat diterima. Setiap produsen kelapa sawit menghasilkan produk yang sama sehingga faktor yang menjadi pertimbangan ekonomis dalam permintaanya yaitu kualitas dan ketersediaan produk di pasar.

Untuk mencapai tingkat efisiensi biaya yang optimal, diperlukan suatu skala ekonomi untuk luasan perkebunan kelapa sawit yang akan dikelola faktor –faktor yang mempengaruhi skala usaha sebagai berikut :

1. Jangka waktu tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan TBS.
 2. Jangka waktu produktif tanaman kelapa sawit.
 3. Biaya investasi kebun untuk mencapai skala ekonomi
 4. Sifat TBS yang setelah dipanen harus segera diolah di PKS karena mutunya akan menurun jika sempat menginap (restan) di lapangan.
 5. Adanya bulanan produksi puncak (peak months) yang menyebabkan penyebaran produksi TBS tidak merata.
- (Pahan, 2006)

Konsumsi yang domestik yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan produktivitas. Keseimbangan penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan peran Indonesia yang semakin dominan sebagai negara yang mempengaruhi pola penawaran dan

permintaan minyak kelapa sawit dunia. (Mangoensoekarjo dan Samangun, 2003). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertanian kelapa sawit diantaranya :

1. Luas lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- a) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani.

2. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan

harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal

3. Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Suratiah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya

d) Kaidah-Kaidah Dalam Berproduksi

Dalam agama Islam, manusia ditugaskan sebagai khalifah Allah untuk memajukan Bumi yang Dia ciptakan melalui pengetahuan dan tindakan moral. Orang diharuskan untuk bertindak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, yang merupakan satu-satunya kaidah yang dihasilkan, melalui tuntutan kaidah tersebut. Menurut Naution (2006), aturan produksi Islam adalah sebagai berikut :

1. Memproduksi barang atau jasa yang halal pada setiap fase produksi.
2. Mencegah kerusakan alam, termasuk mengurangi polusi, menjaga kelestarian, dan memastikan ketersediaan SDA
3. Produksi bertujuan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan individu serta kelompok masyarakat. Agama telah menetapkan prioritas untuk kebutuhan yang harus dipenuhi, termasuk mempertahankan agama atau akidah, keturunan, harta serta akal
4. Produksi dalam Islam terkait erat dengan tujuan kemandirian umat. Untuk memenuhi kebutuhan

pengembangan peradaban, umat harus memiliki kemampuan, keahlian, dan prasarana yang diperlukan. Para ahli fiqih menganggap kemajuan dalam bidang ilmu, industri, perdagangan, dan keuangan sebagai fadhu kifayah, yang memungkinkan orang untuk melakukan urusan duniawi dan agamanya.

5. Meningkatkan sumber daya manusia secara spiritual, mental, dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohani, kreativitas, kerja, dan etos, dan kualitas fisik terkait dengan kesehatan, efisiensi, dan sebagainya.

e) Tujuan Produksi

Produksi barang dalam Islam tidak semata-mata untuk dimakan sendiri atau dijual. Dua motivasi tersebut tidak cukup; agama Islam menegaskan bahwa produksi harus memenuhi fungsi sosial selain fungsi ekonominya (Naution, 2006: 106). Oleh karena itu, produksi harus mencapai surplus untuk memenuhi fungsi sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Al-Hadid 57:7.

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Dengan gagasan ini, kegiatan produksi harus mengikuti dua garis optimalisasi. Untuk mencapai tingkat optimal pertama, penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia berfungsi dengan baik sehingga semua orang bekerja dan menghasilkan sesuatu, kecuali mereka yang menderita penyakit atau lumpuh. Optimalisasi yang kedua berarti menghasilkan kebutuhan primer (dharuriyyat), sekunder (hajiyyat), dan tersier

secara proporsional. Ini berarti bahwa mereka tidak hanya harus halal tetapi juga baik dan bermanfaat (Naution, 2006:107).

f) Hubungan Produksi Dengan Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Jumlah produksi tanaman kelapa sawit dan pendapatan petani sangat erat terkait. Karena jumlah produksi yang dihasilkan mempengaruhi pendapatan petani serta pendapatan juga dipengaruhi oleh efisiensi kerja, yang merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil dilakukan oleh seorang pekerja. (Mulyanto, 2020).

g) Indikator-Indikator Produksi

Menurut (Soekartawi, 2020) dalam bukunya "Teori Ekonomi Produksi", indikator yang mempengaruhi produksi kelapa sawit meliputi :

1. Luas Lahan
 - a. Ketersediaan lahan yang sesuai
 - b. Kualitas lahan (tingkat kesuburan)
 - c. Status kepemilikan lahan
 - d. Topografi lahan
2. Bibit
 - a. Kualitas bibit yang digunakan
 - b. Umur bibit saat penanaman
 - c. Varietas bibit
 - d. Sertifikasi bibit
3. Pupuk
 - a. Jenis pupuk yang digunakan
 - b. Dosis pemupukan
 - c. Waktu pemupukan

d. Metode aplikasi pupuk

4. Pemeliharaan

a. Pengendalian gulma

b. Pemangkasan pelepah

c. Pengendalian hama penyakit

d. Sanitasi kebun

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha tani. (Harahap, 2017) menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai kekuatan jasmani, melainkan juga meliputi keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin baik kualitas tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya kelapa sawit, semakin tinggi pula efisiensi kerja, sehingga produksi meningkat dan berimplikasi pada pendapatan petani

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Zenda, 2017). Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang. (Budiawan, 2013)

Menurut Rozalinda mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem

ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis (Rozalinda, 2014). Dalam Pasal 2 ayat (2) UU No.13 Tahun 2013 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/ atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Asyhadie, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan usaha. Orang-orang dituntut mempunyai keahlian supaya dapat mengerjakan suatu kegiatan produksi dengan baik, apabila belum mempunyai suatu keahlian sebaiknya melakukan suatu pelatihan. Apabila tenaga kerja dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi, maka hasil kerja yang dilakukan akan baik. Tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif (Sarwanti, 2017)

Untuk persoalan tenaga kerja pada perusahaan dibidang seni tidak hanya diukur oleh banyaknya tenaga kerja tetapi juga keahlian yang dimiliki. kuantitas tenaga kerja harus diimbangi dengan kualitas masing-masing individu, karena hasil kerja (produk) yang bagus dan bermutu bergantung pada kuantitas dan kualitas tenaga kerja.

Hal tersebut membuktikan bahwa tenaga kerja sangatlah berpengaruh terhadap produk yang akan menghasilkan pendapatan bagi pengusaha dan tenaga kerja apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Darma, 2018).

Maka dapat kita katakan bahwa Jadi antara tenaga kerja dan juga pendapatan saling berkaitan satu sama lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono terdapat bermacam faktor yang memengaruhi daya serap tenaga kerja, yaitu (Sumarsono, 2011):

- 1) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
- 2) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan sektor produksi yang lainnya, contohnya modal.
- 3) Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.
- 4) Proporsi biaya karyawan terhadap biaya produksi secara keseluruhan.

c. Jenis – Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja terbagi pada beberapa dengan dasar yaitu berdasarkan kualitas tenaga kerja dan berdasarkan batas waktu kerja. Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis tenaga kerja:

1. Berdasarkan Kualitasnya Tenaga kerja dikelompokkan menjadi (Rozalinda, 2014):

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

b. Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2. Berdasarkan Batas Kerja Tenaga kerja dikelompokkan menjadi (Asyhadie, 2019) :

- a. Angkatan kerja, Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan penganggur, yakni penduduk usia kerja (15 tahun lebih) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- b. Bukan angkatan kerja, Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan (mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga) serta menerima pendapatan, tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas suatu kegiatan produktif (pensiun, veteran perang, dan penderita cacat yang menerima santunan).

d. Masalah Ketenagakerjaan

Berikut ini beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia (Adianto, 2018):

1. Kualitas tenaga kerja yang rendah. Tingkat pendidikan suatu negara dapat dilihat dan dijadikan indikator tentang

kualitas tenaga kerja negara tersebut. Indonesia masih rendah dalam hal tingkat pendidikannya hal ini menyebabkan penguasaan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Minimnya penguasaan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap daya saing produk dan jasa karena rendahnya kualitas dan kuantitas hasil produksi.

2. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja. Setiap tahun jumlah angkatan kerja Indonesia terus meningkat hal ini akan menjadi beban bagi perekonomian karena meningkatnya jumlah angkatan kerja tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Seharusnya angkatan kerja yang besar bisa membuat suatu perubahan ekonomi yang tidak hanya berfokus menjadi PNS dan karyawan tetapi mempunyai inisiatif menjadi lebih dari itu sehingga bisa meningkatkan daya saing bangsa, pemerintah pun mengharapkan yang demikian.

e. Indikator Tenaga Kerja

Menurut (Simanjuntak, 2019) dalam "Manajemen dan Evaluasi Kinerja", indikator tenaga kerja meliputi:

- 1) Kualitas Tenaga Kerja
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Pengalaman kerja
 - c. Keterampilan teknis
 - d. Pengetahuan tentang budidaya sawit

2) Produktivitas

- a. Jumlah output per tenaga kerja
- b. Efisiensi waktu kerja
- c. Ketepatan metode kerja
- d. Tingkat kehadiran

3) Ketersediaan Tenaga Kerja

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Kontinuitas kerja
- c. Usia tenaga kerja
- d. Status tenaga kerja

(Hasibuan, 2022) dalam "Manajemen Sumber Daya Manusia" menambahkan indikator penting lainnya:

- 1) Kompensasi, terdiri dari upah ataugaji, insentif, tunjangan, jaminan sosial
- 2) Kondisi Kerja, terdiri dari keselamatan kerja, kesehatan kerja, fasilitas kerja, lingkungan kerja

f. Hubungan Tenaga Kerja dan Pendapatan

Untuk persoalan tenaga kerja pada perusahaan dibidang pertanian tidak hanya diukur oleh banyaknya tenaga kerja tetapi juga keahlian yang dimiliki. kuantitas tenaga kerja harus diimbangi dengan kualitas masing-masing individu, karena hasil kerja (produk) yang bagus dan bermutu bergantung pada kuantitas dan kualitas tenaga kerja.

Hal tersebut membuktikan bahwa tenaga kerja sangatlah berpengaruh terhadap produk yang akan menghasilkan pendapatan bagi pengusaha dan tenaga kerja apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Darma, 2018). Maka dapat kita katakan

bahwa Jadi antara tenaga kerja dan juga pendapatan saling berkaitan satu sama lain

B. Kajian Penelitian Relevan.

1. Pada tahun 2018 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar atas nama Ismail, “Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di kabupaten majumu tengah” hasil penelitian ini adalah Pendapatan petani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit di kabupaten majumu tengah. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di kabupaten majumu tengah.

Jurnal yang ditulis oleh Ismail, yang berjudul, “Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di kabupaten majumu tengah”, persamaan jurnal Ismail dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pendapatan kelapa sawit, tetapi dengan objek atau tempat yang berbeda, Ismail melakukan penelitian di Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Pada tahun 2019 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Riau atas nama Eko Pratama Munthe, “Analisis pengaruh perkebunan Kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi riau.” Hasil penelitian ini ialah upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Riau. Jumlah pabrik kelapa sawit berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi riau. Luas lahan perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi riau. Variabel upah minimum (X1) jumlah pabrik kelapa sawit (X2), dan luas lahan perkebunan kelapa sawit (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Riau.

Jurnal yang ditulis oleh Eko Pratama Munthe, yang berjudul, “Analisis pengaruh perkebunan Kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi riau.” persamaan jurnal Eko Pratama Munthe dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait kelapa sawit, tetapi dengan objek atau tempat yang berbeda, Eko Pratama Munthe memfokuskan penelitiannya kepada penyerapan tenaga kera di Provinsi Riau

3. Pada tahun 2018 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa IAIN Padangsidimpunan atas nama Wahyu Putri Almi, “Analisis pengaruh sub-sektor perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Rokan hulu.” Hasil penelitian ini adalah Analisis pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB di kabupaten rokan hulu. Analisis pengaruh subsektor perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Putri Almi, yang berjudul, “Analisis pengaruh sub-sektor perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Rokan hulu.” persamaan jurnal Wahyu Putri Almi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait kelapa sawit, tetapi dengan objek atau tempat yang berbeda Wahyu Putri Almi memfokuskan penelitiannya kepada PDRB dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Rokan hulu.

4. Pada tahun 2019 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa IAIN Padang sidimpunan atas nama Nurhalimah “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013- 2017” hasil penelitian ini adalah produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017

Jurnal yang ditulis oleh Nurhalimah, yang berjudul, “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Provinsi

Sumatera Barat Tahun 2013- 2017”persamaan jurnal Nurhalimah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait kelapa sawit, tetapi dengan objek atau tempat yang berbeda Nurhalimah memfokuskan penelitiannya kepada faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit.

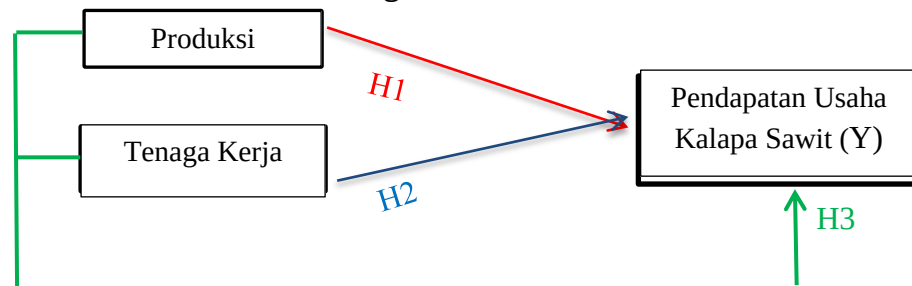
5. Pada tahun 2019 telah ditulis dalam jurnal ilmiah Universitas Muhammadiyah Makasar atas nama Ajang Juanda “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Majumu Tengah Sulawesi Barat”. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit adalah jumlah jam kerja, luas lahan dan jumlah batang tanaman sawit.

Jurnal yang ditulis oleh Ajang Juanda, yang berjudul, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Majumu Tengah Sulawesi Barat”, persamaan jurnal Ajang Juanda dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait kelapa sawit, tetapi dengan objek atau tempat yang berbeda Ajang Juanda memfokuskan penelitiannya kepada faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Kerangka berfikir ini digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian ke arah yang sesuai dengan tujuan. Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara ini tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh selama pengumpulan data; sebaliknya, data dilihat dari teori yang relevan, di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Studi ini menggunakan hipotesis berikut:

- Ha1: Produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Ho1: Produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Ha2: Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Ho2: Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Ha3: Produksi dan tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- Ho3: Produksi dan tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*). Metode penelitian yang penulisan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah mengelola data yang telah didapatkan dalam bentuk angka-angka atau statistik sehingga dapat di ukur secara pasti berapa hasil yang diperoleh terhadap penelitian variabel indenpendent. Variabel yang terpengaruhi disebut sebagai variabel dependen.

Dilihat dari masalah di atas, penelitian ini menggunakan variabel berikut: pendapatan (Y) sebagai variabel terikat, produksi (X1), tenaga kerja (X2)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Alasan tempat sebagai lokasi penelitian karena di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung mayoritas mata pencarian penduduk adalah tanaman kelapa sawit, dimana memiliki luas lahan yang kompeten untuk diproduksi ole petani kelapa sawit

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Uraian	2024-2025				
		Des	Mar	Mei	Jul	Agus
1	Bimbingan Proposal	✓				
2	Seminar Proposal		✓			
3	Revisi Setelah Seminar		✓			

4	Pengolahan Data dan Analisis Data			✓	✓	
5	Bimbingan Skripsi				✓	
6	Sidang Munaqasyah					✓
7	Revisi Setelah Munaqasyah					✓

Sumber: Olahan Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini sebanyak 3.555 petani sawit (BPS, 2023).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sampling acak sederhana, juga dikenal sebagai sampling acak sederhana, yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Slovin } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : eror / persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir atau di inginkan sebesar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{3.555}{1 + (3.555 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{3.555}{1 + (3.555 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{3.555}{35.55}$$

$$n = 100$$

D. Pengembangan Instrumen

Membagikan angket kuesioner yang berisi pernyataan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan alternative lima jawaban merupakan pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana dalam kuesioner terdapat masing-masing pernyataan dari variabel yang diteliti. Responden akan mengisi jawaban yang sesuai dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dari lima jawaban yang telah disediakan, serta hasil jawaban responden akan diolah melalui aplikasi SPSS 26

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teori
Produksi (X1)	1. Luas Lahan 2. Bibit 3. Pupuk 4. Pemeliharaan	(Soekartawi, 2020)
Tenaga Kerja (X2)	1. Kualitas Tenaga Kerja 2. Produktivitas 3. Ketersediaan Tenaga Kerja 4. Kompensasi, 5. Kondisi Kerja	(Simanjuntak, 2019) dan (Hasibuan, 2022)
Pendapatan (Y)	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Beban keluarga yang ditanggung	Fitroh, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Angket, juga disebut sebagai "kuesioner", adalah metode pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan serangkaian pertanyaan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang usaha tani di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Jika peneliti tahu dengan pasti apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan responden, kuesioner sangat efektif (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan angket kuesioner guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, didalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab. Dalam angket ini terdiri dari masing-masing variabel penelitian yaitu produksi (X1), tenaga kerja (X2), pendapatan usaha tanaman kelapa sawit (Y),. Pengukuran variabel ditentukan melalui skala likert yang menggunakan metode scoring.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, sebagai berikut

Tabel 3. 3
Kriteria Skala Likert

NO	Pernyataan Positif	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu (RR)	3

4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Nugroho, 2017

2. Dokumentasi

Penelitian ini mencari dan mengumpulkan data tentang perkembangan pertanian kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Mencari dan mengumpulkan data ini meliputi catatan, profil, dan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaannya, angket kuesioner didistribusikan ke populasi dan sampel penelitian. Untuk penelitian ini, metode analisis data berikut digunakan :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pemeriksaan untuk menentukan validitas (sahih) alat ukur. Dalam hal ini, alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan dalam kuesioner (Jannah, 2021). Dengan menggunakan metode korelasi statistik, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Kriteria untuk pemeriksaan validitas adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur digunakan sah atau valid)
2. H_0 ditolak apabila $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$, (alat ukur digunakan tidak valid).

Cara menentukan besar nilai $r \text{ tabel}$ sebagai berikut :

$R \text{ tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R \text{ tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai $r \text{ tabel}$ kita harus melihat ditabel R.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kredibilitas alat pengukur yang digunakan (Slamet, 2022). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, yang menentukan apakah instrumen penelitian itu reliabel atau tidak. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap 30 responden yang bertanya tentang produksi kelapa sawit, tenaga kerja dan pendapatan (Wati, 2017).

- a) Jika $r - \text{Alpha}$ positif dan lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel, jika $r - \text{alpha}$ negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.
- b) Jika *cronbach's Alpha* $> 0,50$ maka reliabel dan jika nilai *cronbach's Alpha* $< 0,50$ maka tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas *one kolmogorov-smirnov test* akan menunjukkan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak (Setiawati, 2021). Uji normalitas akan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan pendekatan metode exact. Selain metode pendekatan *asymptotic*, Ada dua pendekatan tambahan untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, pendekatan monte carlo dan exact.

Kelemahan metode *asymptotik* adalah bahwa jika data kecil, tidak seimbang, atau tidak terdistribusi dengan baik sedangkan metod *exact* dapat nilai yang akurat untuk data yang tidak terdistribusi dengan baik (Mehta, 2012)

Jika hasil *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi

dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan tidak normal. Dengan menggunakan bantuan *statistical product and service solution* (SPSS) 26 for windows (Wiratna Suwarjeni, 2015:52).

b. Uji Multikolinearitas

Ragnar Frisch pertama kali memperkenalkannya pada tahun 1934. Dia mendefinisikan hubungan linear yang ideal atau tepat di antara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, yang membuatnya sulit untuk menemukan variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan.

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang akan digunakan adalah (Ghozali, 2016) :

1. Apabila $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,01$ = Tidak terjadi multikolinearitas
2. Apabila $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,01$ = Terjadi multikolinearitas
3. Apabila koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolineritas, tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolineritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakkonsistenan (variasi yang tidak sama) dari residual (kesalahan prediksi) terhadap nilai prediksi dalam model regresi. Scatterplot yang ditampilkan, sumbu horizontal

menunjukkan nilai prediksi terstandarisasi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan residual studentized. Pola yang diharapkan dalam model yang baik adalah persebaran titik residual yang acak dan menyebar merata di sekitar garis horizontal nol, tanpa membentuk pola tertentu seperti kipas, lengkungan, atau arah menyebar

3. Uji Hipotesis

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari regresi linear berganda (Dalimunthe et al., 2007:109) adalah untuk menentukan hubungan linear antara variabel produksi sawit (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan petani (Y). Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan (Hidayah, 2020) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit

β_1 : Koefisien regresi dari variabel X1 (Produksi)

X1 : Produksi Sawit

β_2 : Koefisien regresi dari variabel X2 (Tenaga Kerja)

X2 : Tenaga Kerja

e : Standar error

f. Uji T (Parsial)

Pada dasarnya, menurut Ghazali (2011), uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji T).

Selanjutnya, nilai t yang dihasilkan dengan tingkat signifikan 0.05 dibandingkan dengan nilai tabel yang diperoleh

dari analisis ini. Jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05, nilai t ini akan digunakan sebagai referensi :

1. Jika nilai $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

g. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya, uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Tujuan uji F adalah untuk mempengaruhi secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Ini dapat disimpulkan secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 (Ghozali, 2011:98).

1. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas, koefisien determinasi (R^2) adalah nilai, atau nilai proporsi, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menggunakan persamaan regresi (Supranto, 2005 dan Gujarati, 2003). Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan R-Square digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil, atau hampir nol, menunjukkan bahwa variabel-variabel

tak bebas tidak memiliki kemampuan untuk menerangkan variasi variabel tak bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi Adjusted R^2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Lubuk Tarok

Pada tahun 1490 Nagari Lubuk Tarok adalah gabungan dari Koto Tuo Muaro Krime yang dipimpin oleh Datuk Paduko Rajo dengan kerajaan jambu lipo, yang dipimpin oleh Rajo Tigo Selo. Sehingga Nagari Lubuk Tarok disebut dengan koto tuo muaro kurimo basentak mudiak, halaban muaro sibaku basentak hilie dengan susunan dengan susunan pemerintahan niniak mamak datuk nan salapan, rajo tigo selo sambilanjo urang tuo. Jadi Nagari Lubuk Tarok telah berdiri lebih kurang 525 tahun yang lalu. Dengan kelarasan "pisang sikolek-kolek hutan, pisangtimbatu nan bagota, koto piliang inyo bukan, bodi caniago inyoo ntah tapi samo dipakai kaduonyo", artinya Nagari Lubuk Tarok tidak menganut satu kelarasan tapi memakai dari kedua kelarasan yang adadi Minangkabau.

Dengan pertemuan dua pimpinan tersebut maka di tatalah atau disusunlah bentuk Nagari Lubuk Tarok mana yang untuk pemukiman dan yang mana untuk daerah pertanian dan perkebunan, degala fasilitas Nagari secara bertahap dilengkapi seperti rumah adat dari masing-masing datuk, surau dan jalan dalam kampung, serta mesjid, sehingga penduduk bisa hidup dan berkembang dengan aman dan sentosa. Pembagian lahan tersebut sudah diperuntukkan bagi semua niniak mamak serta cucu kemanakannya bisa hidup rukun dan damai. Setelah penduduk makin bertambah maka kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan. Disamping surau yang khusus untuk menuntut ilmu agama dan bela diri.

Pada tahun 1972 sampai dengan 1937 sistem pemerintahan merupakan pemerintahan kelurahan yang dipimpin oleh angkulareh. Pada tahun 1937 sampai dengan 1945 sistem pemerintahan nagari dipimpin oleh angku kapalo yang setingkat dengan wali nagari. Kemudian pada tahun 1948 sistem pemerintahan adalah pemerintahan nagari, dan pada tahun 1982 Pemerintahan Nagari berubah menjadi Pemerintahan Desa yang merupakan penerapan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Desa.

Kemudian Nagari Lubuk Tarok terbagi menjadi beberapa desayaitu: Desa Jambu Lipo, Desa Sungai Jodi, Desa Koto Tuo, Desa Kampung Dalam dan Desa Latang. Berlanjut pada tahun 2002 dimulailah program pemerintahan kembali ke nagari dan kembali kesurau sebagai bentuk dari nagari semula, yang pada saat itu pemerintahan nagari adalah semacam pemerintahan niniak mamak yang demokratis.

Berlakunya Otonomi Daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang pemerintahan terendah dari desa menjadi nagari, telah disikapi oleh Kabupaten Sijunjung melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari. Lubuk Tarok adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Lubuk Tarok merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sijunjung Kecamatan Lubuk Tarok berbatasan dengan kecamatan IV Nagari disebelah barat, kecamatan Sijunjung disebelah Utara, kabupaten Solok disebelah selatan, dan kecamatan Tanjung Gadang disebelah timur.

2. Posisi Wilayah Kecamatan Lubuk Tarok

Secara astronomis, Kecamatan Lubuk Tarok adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak pada koordinat 00,45'1 – 00,55'27 Lintang

Selatan dan 100,55'44 – 101,06'26 Bujur Timur, dengan luas 187,60 kilometer persegi. Luas Nagari: 40,64 kilometer persegi, atau 21,66 persendari luas wilayah Kecamatan Lubuk Tarok.

3. Batas Wilayah Kecamatan Lubuk Tarok

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Lubuk Tarok berbatas sebelah utara dengan Kecamatan Sijunjung, sebelah selatan dengan Kabupaten Solok, sebelah barat dengan Kecamatan IV Nagari dan sebelah timur dengan Kecamatan Tanjung Gadang. Ketinggian: 124-580 meter di atas permukaan laut. Penduduk kecamatan ini berjumlah 15.338 jiwa, terdiri dari 7.577 laki-laki dan 7.761 perempuan. Kecamatan Lubuk Tarok terdiri dari 6 nagari dan 56 jorong dan dilintasi 14 sungai. Enam nagari tersebut yakni: Bulu Kasok, Lubuk Tarok, Lalan, Silongo, Kampung dalam 6 Latang

4. Jumlah Jorong di Kecamatan Lubuk Tarok

Kecamatan Lubuk Tarok memiliki sejumlah jorong (unit terkecil dalam sistem pemerintahan nagari) yang berfungsi sebagai wilayah administrasi terkecil di tingkat nagari. Jumlah jorong dapat bervariasi, tetapi seringkali terdiri dari beberapa jorong yang mewakili berbagai desa dalam kecamatan tersebut. Kecamatan Lubuk Tarok terdiri dari 6 nagari dan 56 jorong. Enam nagari tersebut yakni:

Tabel 4. 1
Nama Nagari dan Desa di Kecamatan Lubuk Tarok

No	Nagari	Jorong/Desa
1	Bulu Kasok	1. Koto Buluh Kasok 2. Koto Tangah 3. Taratak
2	Lubuk Tarok	1. Andopan 2. Jambu Lupo 3. Koto Tuo 4. Padang Basiku

		5. Silalak Kulik 6. Sungai Jodi 7. Tiga Korong
3	Lalan	1. Lalan 2. Batu Anjung 3. Sikaladi 4. Rumbai 5. Batang Lalan
4	Silongo	1. Koto Ranah 2. Perkorongan 3. Ranah Laweh
5	Kampung Dalam	1. Kampung Dalam 2. Koto 3. Limau Sundai 4. Palintangan
6	Latang	1. Imbang Joyo 2. Tanjung Koron 3. Taratak

Sumber: Kantor Kecamatan Lubuk Tarok

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini terdapat 100 responden yang merupakan petani kepala sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Indikator yang diujikan yaitu 17 pernyataan yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama produksi dengan 5 pernyataan, bagian kedua tenaga kerja dengan 7 pernyataan, bagian ketiga pendapatan dengan 5 pernyataan.

1. Karakteristik Responden Menurut Usia

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menurut usia untuk mengetahui tingkat proporsi pengelompokan usia. Tabel di bawah menunjukkan identitas responden

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi Responden
1	< 20 Tahun	-
2	21-30 Tahun	22
3	31-40 Tahun	34
4	> 40 Tahun	44
Total		100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel diatas dapat dilihat dari 100 responden petani sawit dikumpulkan sebanyak 22 responden berusia 21-30 tahun, 34 responden berusia 31-40 tahun, 44 orang responden berusia > 40 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak responden berusia > 40 tahun.

2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menurut jenis kelamin untuk mengetahui tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin. Tabel di bawah menunjukkan identitas responden

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi Responden
1	Laki-Laki	83
2	Perempuan	17
Total		100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel diatas dapat dilihat dari 100 responden petani sawit dikumpulkan sebanyak 83 responden laki-laki dan 17 responden perempuan. Dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki

3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menurut pendidikan terakhir untuk mengetahui tingkat proporsi pengelompokan pendidikan terakhir. Tabel di bawah menunjukkan identitas responden. :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi Responden
1	SD	14
2	SMP	28
3	SMA/SMK	41
4	Perguruan Tinggi	17
Total		100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel diatas dapat dilihat dari 100 responden petani sawit, dikumpulkan sebanyak 14 responden berpendidikan SD, 28 responden berpendidikan SMP, 41 responden berpendidikan SMA/SMK, 17 responden berpendidikan perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini lebih banyak responden berpendidikan SMA/SMK.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Kecamatan Lubuk Tarok, dengan jumlah responden 30 orang, dengan taraf signifikansi 0,05 hasilnya adalah 0,374, dilakukan sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah pemeriksaan untuk menentukan validitas instrumen penelitian, dengan menggunakan metode korelasi statistik, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Kriteria untuk pemeriksaan validitas adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur digunakan sah atau valid)
- 2) H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$, (alat ukur digunakan tidak valid).

Berikut hasil penelitian uji validitas :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Jumlah Produksi

		Correlations					
		PROD UKSI1	PROD UKSI2	PROD UKSI3	PROD UKSI4	PROD UKSI5	PRODUK SI_TOTALL
PROD UKSI1	Pearson Correlation	1	.613**	.502**	.234	.143	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.214	.451	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PROD UKSI2	Pearson Correlation	.613**	1	.343	.255	.114	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.063	.174	.547	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PROD UKSI3	Pearson Correlation	.502**	.343	1	.352	.302	.781**
	Sig. (2-tailed)	.005	.063		.056	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PROD UKSI4	Pearson Correlation	.234	.255	.352	1	.345	.633**
	Sig. (2-tailed)	.214	.174	.056		.062	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PROD UKSI5	Pearson Correlation	.143	.114	.302	.345	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.451	.547	.104	.062		.000
	N	30	30	30	30	30	30
PROD UKSI_TOTALL	Pearson Correlation	.705**	.614**	.781**	.633**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diberikan oleh variabel (X1) dalam pengujian validitas dikatakan

valid, berdasarkan kriteria r hitung yang $>$ dari r tabel dan $\text{sig (2-tailed)} <$ dari 0,05.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

Correlations									
		TK1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	TK 7	TK _total
TK 1	Pearson Correlation	1	.277	.273	.238	.205	.280	-.120	.499**
	Sig. (2-tailed)		.139	.144	.205	.277	.134	.527	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 2	Pearson Correlation	.277	1	.635*	.515*	.091	.072	.089	.638**
	Sig. (2-tailed)	.139		.000	.004	.633	.704	.642	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 3	Pearson Correlation	.273	.635*	1	.277	.202	-.107	.000	.483**
	Sig. (2-tailed)	.144	.000		.138	.285	.573	1.000	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 4	Pearson Correlation	.238	.515*	.277	1	.269	.368*	.203	.753**
	Sig. (2-tailed)	.205	.004	.138		.150	.046	.281	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 5	Pearson Correlation	.205	.091	.202	.269	1	.272	.131	.528**
	Sig. (2-tailed)	.277	.633	.285	.150		.145	.489	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 6	Pearson Correlation	.280	.072	-.107	.368*	.272	1	.449*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.134	.704	.573	.046	.145		.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK 7	Pearson Correlation	-.120	.089	.000	.203	.131	.449*	1	.441*
	Sig. (2-tailed)	.527	.642	1.000	.281	.489	.013		.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TK _total	Pearson Correlation	.499**	.638*	.483*	.753*	.528*	.654*	.441*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.007	.000	.003	.000	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diberikan oleh variabel (X2) dalam pengujian validitas dikatakan

valid, berdasarkan kriteria r hitung yang $>$ dari r tabel dan sig (2-tailed) $<$ dari 0,05.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P_TOT AL
P1	Pearson Correlation	1	.349	.405*	.222	.293	.646**
	Sig. (2-tailed)		.059	.026	.237	.116	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.349	1	.261	.528**	.016	.649**
	Sig. (2-tailed)	.059		.163	.003	.933	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.405*	.261	1	.615**	.248	.770**
	Sig. (2-tailed)	.026	.163		.000	.186	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.222	.528**	.615**	1	.091	.759**
	Sig. (2-tailed)	.237	.003	.000		.631	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.293	.016	.248	.091	1	.497**
	Sig. (2-tailed)	.116	.933	.186	.631		.005
	N	30	30	30	30	30	30
P_TOT AL	Pearson Correlation	.646**	.649**	.770**	.759**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diberikan oleh variabel Y) dalam pengujian validitas dikatakan

valid, berdasarkan kriteria r hitung yang $>$ dari r tabel dan sig (2-tailed) $<$ dari 0,05.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan kredibilitas alat pengukur yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, yang menentukan apakah instrumen penelitian itu reliabel atau tidak.

- 1) Jika $r - Alpha$ positif dan lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel, jika $r - alpha$ negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.
- 2) Jika *cronbach's Alpha* $>$ 0,50 maka reliabel dan jika nilai *cronbach's Alpha* $<$ 0,50 maka tidak reliabel.

Berikut hasil penelitian uji reliabilitas :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Reliabilitas Jumlah Produksi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.684	.702	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki cronbach's alpha yang $>$ dari 0,50 yang menunjukkan bahwa penelitian itu reliabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas Tenaga Kerja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.665	.664	7

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki cronbach's alpha yang $>$ dari 0,50 yang menunjukkan bahwa penelitian itu reliabel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.682	.685	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki cronbach's alpha yang $>$ dari 0,50 yang menunjukkan bahwa penelitian itu reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov test dengan pendekatan asymptotic. Hasil uji menunjukkan data normal jika signifikansi $>$ 0,05 dan tidak normal jika $<$ 0,05, menggunakan bantuan SPSS 26

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.7000000
	Std. Deviation	0.45009870
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.173 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dilihat dari tabel diatas, nilai Asymp signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat, dan variabel bebas dalam penelitian ini terdistribusi secara normal,

seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, di mana nilai signifikan di bagian uji normal *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,173

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Apabila menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang akan digunakan adalah:

- 1) Apabila $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,01$ = Tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Apabila $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,01$ = Terjadi multikolinearitas
- 3) Apabila koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolineritas, tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolineritas

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.979	1.022
	X2	0.979	1.022
a. Dependent Variable: Y			

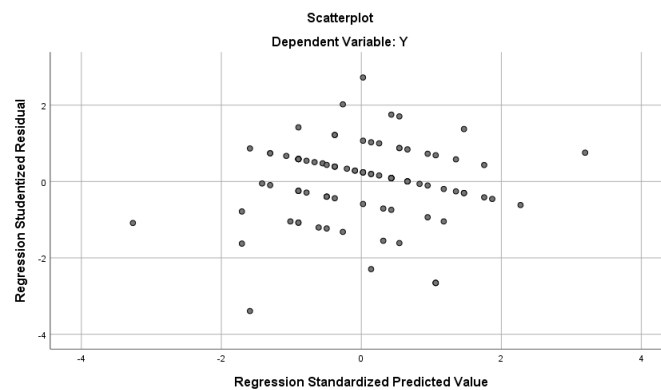
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari masing masing variabel tidak terjadi multikolineritas, hal itu dilihat dari nilai tolerance yang $> 0,1$ dan nilai VIP < 10

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Berikut hasil data pengujian heterodastisitas dalam penelitian ini

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas karena varians residual tetap konstan di seluruh nilai prediksi. Pola seperti menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linear variabel independen (X1) dan (X2) terhadap (Y) apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Hasil analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.532	2.771		3.440	0.001
	X1	0.234	0.094	0.239	2.487	0.015
	X2	0.182	0.078	0.224	2.334	0.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 9.532, Produksi (nilai β_1) sebesar 0,234, Tenaga Kerja (nilai β_2) sebesar 0,182, sehingga dapat diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9.532$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani sawit (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pendapatan (Y) sebesar 9.532 menyatakan bahwa jika variabel X_1 , dan X_2 sama dengan nol yaitu produksi kelapa sawit maka pendapatan petani sawit sebesar 9.532%
- 2) Koefisien regresi variabel produksi (X_1) sebesar 0,234 artinya : Jika terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 23,4% maka pendapatan petani sawit (Y) meningkat sebesar 23,4% atau sebaliknya terjadi penurunan variabel produksi (X_1) sebesar 23,4% maka pendapatan petani menurun sebanyak 23,4%
- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,182 artinya : Jika terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 18,2% maka pendapatan (Y) meningkat sebesar 18,2% atau sebaliknya terjadi penurunan variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 18,2% maka pendapatan menurun sebanyak 18,2%

b) Uji T (Parsial)

Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji T). Selanjutnya, nilai t yang dihasilkan dengan tingkat signifikan 0.05 dibandingkan dengan nilai tabel yang diperoleh dari analisis ini. Jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05, nilai t ini akan digunakan sebagai referensi :

1. Jika nilai $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 14
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.532	2.771		3.440	0.001
	X1	0.234	0.094	0.239	2.487	0.015
	X2	0.182	0.078	0.224	2.334	0.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas, maka diperoleh nilai Ttabel 1.661 sehingga dapat hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian T antara variabel produksi kelapa sawit dengan pendapatan petani memiliki nilai Thitung $>$ Ttabel ($2.487 > 1.661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ artinya H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung
- 2) Hasil pengujian T antara variabel tenaga kerja dengan pendapatan petani memiliki nilai Thitung $>$ Ttabel ($2.334 > 1,661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, artinya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

c) Uji F (Simultan)

Uji F adalah untuk mempengaruhi secara bersamaan antara variabel indepeden dan variabel depeden. Hal ini dapat disimpulkan secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05. Jika nilai Signifikan $>$

0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4. 15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.056	2	10.028	6.805	0.002 ^b
	Residual	142.944	97	1.474		
	Total	163.000	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat Fhitung sebesar 6.805 nilai Ftabel statistik dengan $\alpha = 0,05$ dengan $100-3 = 97$, dengan nilai Ftabel 3,090 maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6.805 > 3.090$). Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

d) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk menentukan kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Nilai *adjusted* R² yang disesuaikan antara 0 dan 1 adalah hasil uji determinasi Nilai lebih besar dari satu menunjukkan bahwa variabel indenpenden mampu memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, dan nilai lebih rendah menunjukkan bahwa variabel indenpenden sangat terbatas dalam memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.711 ^a	0.505	0.494	0.94935
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,494 artinya 49.4 % variasi Y dapat dijelaskan variabel indenpenden (X1 dan X2) sisanya (100%-10.5%=50.6%) dijelaskan oleh variabel lain

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan menjelaskan “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung” Berikut adalah penjelasan tentang variabel dalam penelitian ini :

1. Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis uji T pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel produksi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Hal ini menunjukkan bahwa ketika hasil produksi kelapa sawit meningkat, petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih besar, yang meningkatkan volume penjualan dan keuntungan, dan sesuai dengan prinsip dasar ekonomi pertanian bahwa jika harga jual tetap atau meningkat, output yang meningkat akan menghasilkan lebih banyak uang (Sitorus M. H., 2021)

Produksi kelapa sawit merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Jumlah tandan buah segar (TBS) yang dapat dijual secara langsung meningkat dengan hasil panen yang tinggi. Peningkatan produksi tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan. Pendapatan juga dipengaruhi oleh elemen eksternal seperti kebijakan perdagangan dan perubahan harga di pasar. Oleh karena itu, petani tidak hanya harus meningkatkan produksi mereka tetapi juga mempertimbangkan strategi pemasaran mereka (Purba, 2024)

Teori kurva produksi mengatakan bahwa efisiensi input sangat penting untuk memaksimalkan hasil. Petani yang memiliki lahan yang luas dan sumber pupuk yang baik cenderung menghasilkan lebih banyak TBS. Namun, jika permintaan pasar rendah, produksi yang berlebihan justru bisa menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk membuat perencanaan produksi yang didasarkan pada data dan permintaan (Sadono, 2021)

Kualitas hasil panen, selain volume produksi, sangat memengaruhi pendapatan. Jika kualitas buah menurun karena kadar minyak yang rendah atau tingkat kematangan yang tidak seragam, peningkatan produksi belum tentu berdampak optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi harus diiringi dengan penerapan metode agronomis yang tepat. Sistem pemangkasan, pemupukan, dan irigasi yang efektif akan meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen, untuk keberlanjutan ekonomi petani sawit dalam jangka panjang, produksi yang ideal dan berkualitas. (Rangkuti S. I., 2021)

Kondisi iklim, penyakit tanaman, dan ketersediaan pupuk dan bibit unggul adalah komponen eksternal yang memengaruhi hasil produksi. Peningkatan produksi menjadi sulit dilakukan ketika petani tidak memiliki akses terhadap sarana produksi, dengan menawarkan program subsidi pupuk atau penyediaan bibit bersertifikat, pemerintah

daerah dan koperasi tani sangat berperan dalam mempermudah akses ini (Simbolon, 2022)

Namun, ketika biaya produksi meningkat secara signifikan, peningkatan produksi tidak selalu sebanding dengan peningkatan pendapatan. Misalnya, jika harga pestisida atau pupuk naik, margin keuntungan petani bisa turun meskipun hasil panen meningkat. Hal ini efisiensi biaya produksi sangat penting untuk diperhatikan. Konsep efisiensi alokatif dalam manajemen lahan dan sarana produksi adalah salah satu strategi yang dapat digunakan. Petani dapat mengoptimalkan penggunaan input berdasarkan nilai marginal produk yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, biaya manajemen dan produksi harus seimbang (Nugroho, 2023)

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tani kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh variabel produksi. Hasil penelitian ini selaras dengan teori ekonomi pertanian tentang produksi dan pendapatan, di mana output menentukan tingkat penghasilan. Kecamatan Lubuk Tarok, variabel ini berfungsi sebagai ukuran keberhasilan ekonomi rumah tangga petani. Namun, untuk meningkatkan kapasitas dan teknologi, petani, penyuluh, dan pemerintah desa harus bekerja sama untuk mencapai tingkat produksi yang ideal. Oleh karena itu, peningkatan produksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah, tetapi juga dengan kualitas, efisiensi, dan dukungan kebijakan. Strategi produksi berbasis pengetahuan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pendapatan petan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar atas nama Ismail, “Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di kabupaten majumu tengah” hasil penelitian ini adalah pendapatan petani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit di kabupaten majumu tengah.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis uji T pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. H₀ menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan kebun kelapa sawit dapat meningkatkan efisiensi operasional seperti panen, perawatan tanaman, dan pengangkutan hasil. Semakin efisien dan optimal tenaga kerja yang digunakan, semakin tinggi hasil produksi (Hariyanto, 2022)

Tenaga kerja sangat penting untuk memastikan bisnis kelapa sawit berjalan lancar. Ketersediaan tenaga kerja sangat penting untuk setiap tahap produksi, mulai dari pemeliharaan, pemupukan, hingga panen. Jumlah tenaga kerja yang mencukupi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Andriyani, 2021). Produktivitas tenaga kerja tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja, tetapi juga keterampilan dan pengalaman yang dimiliki pekerja. Tenaga kerja berpengalaman membantu petani menyelesaikan tugas dengan lebih akurat dan lebih cepat. Pelatihan dan penyuluhan pertanian sangat memengaruhi kinerja tenaga kerja (Pratama, 2019)

Faktor sosial seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja memengaruhi kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah menerima pendidikan dasar lebih cepat beradaptasi dengan instruksi pertanian kontemporer. Daya serap teknologi dan inovasi adalah karakteristik ini. Output usaha lebih tinggi dimiliki oleh petani yang memiliki tenaga kerja terdidik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian daerah. Pelatihan dan akses ke informasi sangat membantu proses ini

Keterlambatan panen akibat jumlah tenaga kerja yang terbatas dapat menyebabkan kualitas buah sawit menurun karena tingkat kematangan yang tidak seragam. Hal ini berdampak pada nilai jual dan pendapatan petani. Selain itu, pemupukan dan pemangkasan yang tepat waktu menjadi lebih sulit karena kekurangan tenaga kerja. Akibatnya, pengelolaan tenaga kerja harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir (Lestari, 2022)

Kelompok tani dan koperasi memiliki peran yang sangat penting dari sisi kelembagaan dalam mengelola dan mendistribusikan tenaga kerja secara adil dan efisien. Sistem rotasi kerja antar anggota memungkinkan petani untuk berbagi tenaga kerja selama masa panen atau kegiatan intensif lainnya. Pola kerja gotong-royong atau sistem kerja berbagi adalah nama untuk model ini. Kelembagaan petani juga dapat membantu melindungi dan melatih tenaga kerja. Agar tenaga kerja dalam usaha tani sawit dapat memaksimalkan peningkatan pendapatan, dukungan kelembagaan harus diperkuat (Hartati, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar atas nama Ismail, “Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di kabupaten majumu tengah” hasil penelitian ini adalah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di kabupaten majumu tengah.

3. Pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil analisis uji F pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya adalah faktor utama dalam menghasilkan

pendapatan usaha tani. Hasil panen bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pendapatan petani; pengelolaan tenaga kerja yang efektif juga memengaruhi produktivitas lahan.

Dalam manajemen usaha tani, produksi dan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan. Peningkatan hasil produksi dan efisiensi tenaga kerja adalah kombinasi yang cenderung lebih menguntungkan bagi petani. Hubungan ini sejalan dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, yang menekankan peran input secara bersamaan. Oleh karena itu, bagi bisnis kelapa sawit, strategi integratif sangat disarankan (Ramadhany, 2023)

Pendapatan petani sawit tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak sawit yang diproduksi. Faktor lain adalah bagaimana proses produksi diawasi oleh tenaga kerja yang tersedia. Dalam praktiknya, banyak petani menghadapi masalah kekurangan tenaga kerja saat panen, meskipun hasil produksi tinggi. Hal ini menyebabkan panen tertunda, yang berdampak pada kualitas buah dan nilai jualnya. Oleh karena itu, hubungan antara hasil produksi dan tenaga kerja sangat penting untuk menentukan hasil akhir, yaitu pendapatan. Rasio ideal antara TBS yang dihasilkan dan tenaga kerja yang digunakan menentukan efisiensi operasional di lahan sawit. Bisnis tani sawit tidak akan menghasilkan keuntungan yang optimal tanpa keseimbangan ini (Wulandari, 2021)

Tenaga kerja yang berkualitas meningkatkan kualitas produksi karena meningkatkan efisiensi dalam perawatan dan panen tanaman. Produksi yang tinggi dengan TBS berkualitas tinggi pasti akan meningkatkan nilai jual. Kombinasi tenaga kerja dan teknologi sangat penting untuk meningkatkan keuntungan petani. Akibatnya, peran penyuluh dan akses terhadap teknologi sangat penting. Waktu kerja yang sesuai musim panen juga meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, waktu, tenaga, dan modal harus dikelola bersama.

Penguatan bisnis tani sawit Lubuk Tarok memerlukan pembinaan manajerial dan teknis secara bersamaan. Manajemen tenaga kerja, pencatatan usaha tani, dan akses ke pembiayaan harus disertakan dengan pelatihan budidaya sawit yang efektif, untuk memenuhi kebutuhan ini, peran penyuluh pertanian lapangan dan koperasi menjadi sangat penting. Pemerintah daerah dapat membangun program integratif berbasis desa untuk meningkatkan produktivitas sawit dan efisiensi tenaga kerja. Intervensi program pelatihan terpadu benar-benar mempengaruhi pendapatan petani sawit skala kecil. Potensi pertanian kelapa sawit Kecamatan Lubuk Tarok dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan ini. Oleh karena itu, kebijakan pertanian lokal harus mempertimbangkan pengaruh simultan antara produksi dan tenaga kerja (Putri D. H., 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t dan uji f yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung” dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 26, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. produksi kelapa sawit meningkat maka pendapatan usaha tanaman kelapa sawit juga meningkat.
2. Tenaga Kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan efensiensi dalam perawatan dan panen tanaman kelapa sawit, produksi yang tinggi dengan TBS berkualitas tinggi akan meningkatkan nilai jual.
3. serta bersama-samaan produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan efensiensi dalam perawatan dan panen tanaman kelapa sawit, dan produksi akan meningkat apabila produksi meningkat maka pendapatan usaha tanaman kelapa sawit akan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t dan uji F menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26, ditemukan bahwa variabel produksi dan tenaga kerja berpengaruh pada pendapatan usaha tanaman kelapa sawit

di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, baik secara parsial maupun simultan. Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani kelapa sawit didorong oleh peningkatan hasil produksi dan optimalisasi pemanfaatan tenaga kerja. Oleh karena itu, disarankan agar para pelaku usaha dan petani kelapa sawit lebih memperhatikan manajemen produksi, termasuk pemilihan bibit unggul, penerapan teknik budidaya yang baik, dan pemeliharaan tanaman yang efisien.

Diharapkan juga bahwa pengelolaan tenaga kerja yang tepat, yang mencakup pelatihan keterampilan dan pembagian tugas yang seimbang, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, untuk membantu

petani meningkatkan kapasitas produksi mereka dan mengelola tenaga kerja secara lebih berkelanjutan dan profesional, pemerintah daerah dan dinas terkait harus menawarkan dukungan dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses ke pembiayaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah seabgai berikut :

1. Bagi Petani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit disarankan untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan usaha mereka dengan menggunakan bibit unggul, teknik budidaya yang tepat, dan pemeliharaan rutin untuk mengoptimalkan proses produksi.

2. Bagi Pengelola Usaha Perkebunan

Pengelola usaha perkebunan membutuhkan pengelolaan tenaga kerja yang lebih efisien, yang mencakup pembagian tugas yang jelas, pelatihan tenaga kerja, dan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu membantu petani melalui pelatihan dan penyuluhan teknis, serta akses ke pembiayaan usaha dan teknologi, hal ini berguna untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean economy Community. *Vol. 1 No.2*, 79.
- Andriyani, D. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Pasaman Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*.
- Anonim. (2017). Ketimpangan Ekonomi dan Perkebunan Sawit.
- Arsyam. (2020). Ragam Jenis Penelitian. *Jurnal Jenis Penelitian*.
- Asyhadie. (2019). Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik Di Indonesia Edisi Pertama. (Jakarta : Prenadamedia Group), 1.
- Bastian. (2018). Sistem Akuntansi Sektor Puplik. Jakarta : PT Pustaka Rizki Putra. 7.
- BPS. (2014). Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, Sumatera Barat.
- Budiawan. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Vol 2 No. 1*, 3.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, kabupaten sragen. *Economics Development Analysis Journal*.
- Darma. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *Vol.7 No. 8*, 23.
- Ernawati, R. &. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 143-152.
- Falirin, L. O. (2019). Pendapatan Petani Pada Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Fuad. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. (Yogyakarta : Kanisius), 108.

- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. *Edisi Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harahap. (2017). Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara, Disertasi. 73.
- Hariyanto, T. R. (2022). Peran TenagaKerja dalam Efisiensi Usaha Tani Kelapa Sawit . *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), 45–55.
- Hasibuan, M. S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, S. &. (2019). Pola Gotong Royong dan Sistem Bagi Tenaga Kerja di Komunitas Petani . *Jurnal Sosial Ekonomi Perdesaan*, 5(1), 40–49.
- Hidayah. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara. 52.
- Lestari, W. R. (2022). Pola Kerja Tenaga Kerja Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Kebun Sawit. *Jurnal Sumber Daya Manusia Agribisnis*, 8(1), 58-67.
- Lumintang. (2013). Analisis Pendapatan Petani di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Analisis Pendapatan Petani*, 991-998.
- M.Lumintang, F. (2013). Analisis Pendapatan Petani di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Analisis Pendapatan Petani*, 991-998.
- Mahfuz. (2020). Produksi Dalam Islam. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Margi. (2016). Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di desa kota bangun kecamatan kota bangun. *Ziraah Volume 41 no.1*.
- Masloman. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi serta sektor yang potensial dan bardaya saing. *Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Masyhuri. (2007). Ekonomi Mikro. (Malang : UIN Malang Press), 126.
- Mehta. (2012). *IBM SPSS Exact Test 1-26*.
- Mubyarto. (2019). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad Arsyam, M. y. (2020). Ragam Jenis Penelitian. *Jurnal Jenis Penelitian*.

- Mulyanto. (2020). Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Petani. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nigrum, R. A. (2019). Analisis Yang Mempengaruhi Faktor Produksi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Nugroho, F. R. (2023). Efisiensi Produksi dalam Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 22–31.
- Nu'man. (2009). Pengelolaan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeise guineensis Jacq) di Perkebunan PT Cipta Futura Plantation Muara Enim, Sumatera Selatan.
- Pahan. (2006). Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. *Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Pahan, I. (2020). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pane, E. M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 89-97.
- Pradnyawati. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pratama, A. H. (2019). Peran Tenaga Kerja dalam Usaha Tani Kelapa Sawit. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Pertanian*, 17(3), 89–97.
- Putri, D. H. (2022). Pelatihan Terpadu dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Petani Sawit. . *Jurnal Pengabdian Pertanian*, 3(2), 43–52.
- Purba, B. (2024). Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap PAD Sumatera Utara Tahun 2016–2021. . *Jurnal Ekuilnomi*.
- Ramadhany, T. M. (2023). Pengaruh Produksi dan Harga TBS terhadap Pendapatan Petani. *Local Wisdom Series*.
- Rangkuti, S. I. (2021). Manajemen Produksi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Sawit . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1), 50–59.

- Ratna. (2015). Teori Pendapatan (Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio).
- Roring. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga do Kota Tomohon. *Berkah Ilmiah Efesiensi*.
- Rozalinda. (2014). Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi . (Jakarta : Rajawali Pers), 115.
- Sadono, D. (2021). *Ilmu Produksi Pertanian*. Gadjah Mada University Press.
- Sarwanti. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo. *Vol. 3 No. 3*, 2.
- Sanida, N. (2024). Pengaruh Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawit di Way Kanan. *Journal of Universal Multidisciplinary*.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi DI bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Silvira, I. H. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah(Studi Kasus Desa Medang,Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah*.
- Simanjuntak, P. (2019). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI Press.
- Simbolon, R. G. (2022). Peran Pemerintah Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Sawit. *Jurnal Pemerintahan dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 30–39.
- Sitorus. (2019). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Subsektor Perkebunan Dikabupaten Asahan. 26.
- Soekartawi. (2020). *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pembahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarsono. (2001). Pengantar Ekonomi Mikro. *Jakarta : LP3ES*, 200.

- Sugiarti. (2018). Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. 34.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarko. (2009). Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. *Agromedia Pustaka*.
- Wirawan, A. S. (2021). Digitalisasi dan Efisiensi Tenaga Kerja di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(3), 117-125.
- Wulandari, T. S. (2021). Keseimbangan Input Produksi dan Tenaga Kerja dalam Usaha Sawit. *Jurnal Ekonomi Agribisnis*, 14(1), 27–36.
- Zenda. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya . 372.